



## ***Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota***

**Ika Rachmayani<sup>1</sup>, Octafiany Nari Palunte<sup>2</sup>, Baik Nilawati Astini<sup>3</sup>, Baiq Nada Buahana<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

e-mail : [fanyoktaviany3010@gmail.com](mailto:fanyoktaviany3010@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyesuaian perangkat ajar pembelajaran dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota Mataram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan penelitian dan pengembangan (Research & Development). Subjek pada penelitian ini sebanyak 1 guru dan 8 anak kelompok B dengan Objek penelitian model pembelajaran berbasis proyek. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka layak digunakan dalam pembelajaran dengan persentase 90,27% berdasarkan uji coba produk oleh ahli. Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek kurikulum merdeka pada setiap tahap pengembangannya dengan persentase pengembangan I yang dilaksanakan oleh guru sebesar 83,33%, untuk perkembangan anak sebesar 68,43% dan tahap pengembangan II untuk guru sebesar 91,66% dan untuk perkembangan anak sebesar 85,93%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Aletheia Ampenan Kota Mataram sudah terlaksana sesuai dengan capaiannya.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kurikulum Merdeka

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan anak (Suartha & Rahayu 2018). Salah satu komponen penting dari Pendidikan ialah proses suatu pembelajaran pada kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan utama yang memuat visi, misi, dan tujuan capaian Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan. Kurikulum di suatu Lembaga Pendidikan memiliki fungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bagi sekolah, guru, dan siswa. Selain sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses Pendidikan di sekolah, bagi siswa, kurikulum juga memiliki fungsi lain sebagai pedoman dalam melakukan



kegiatan belajar. Salah satu fenomena yang saat ini sedang menjadi topik hangat di kalangan pendidik yaitu pengembangan kurikulum terbaru yang mengharuskan dapat menghasilkan lulusan terbaik dengan kemampuan inovasi dan literasi terbaru. Tahun 2022 kemunculan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang merupakan terobosan terbaru oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah tidak membatasi kreativitas yang dimiliki oleh siswa maupun guru.

Desain belajar yang dibuat menarik, aktivitas yang dibuat menyenangkan, tidak memiliki tekanan yang dapat membuat siswa stress namun berfokus dalam pemikiran ide-ide yang kreatif. Ide-ide yang kreatif dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan model pembelajaran melalui kegiatan proyek. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek nantinya tetap menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek ini akan membuat peserta didik memiliki kemampuan kesiapan sekolah untuk tahapan selanjutnya dan memberikan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Perubahan yang terjadi dalam kurikulum merdeka juga mempengaruhi pembaharuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Kurikulum Merdeka dapat dikatakan sebagai pemulihan pembelajaran setelah era pandemi covid-19 (Nugraha, 2022). Jika di Kurikulum 2013 dalam meninjau proses pembelajaran siswa menggunakan Kompetensi Dasar (KD), Namun berbeda dalam kurikulum merdeka menjadi Capaian Pembelajaran. Kurikulum merdeka tidak ada indikator sebagai patokan dalam mengembangkan keberhasilan proses pembelajaran, melainkan langsung menuju pada tujuan pembelajaran. Hasil survey awal dan di TK Aletheia Ampenan menunjukkan TK Aletheia mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di Jenjang TK mulai awal Tahun Ajaran 2022/2023, segala penyusunan perangkat pembelajaran yang menerapkan Kurikulum Merdeka disusun sendiri oleh pihak sekolah. Kesulitan yang ditemui oleh guru adalah penyusunan perangkat ajar pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan kurikulum terbaru dan perancangan kegiatan dalam pembelajaran berbasis proyek.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) dikemukakan oleh Sugiyono (2019:394) berpendapat bahwa penelitian pengembangan merupakan metode yang menggunakan untuk menghasilkan sebuah produk ataupun produk yang sudah ada. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan 8 peserta didik kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Aletheia Ampenan. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik dalam analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Tahapan

Pengembangan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang telah dianalisis dipresentasikan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{\sum f} \times 100\%$$

**Gambar 1.** Rumus Persentase Data

Keterangan:

- P : Persentase  
 F : Indikator yang dicapai  
 $\sum f$  : Jumlah seluruh indicator  
 100% : Bilangan bulat untuk menentukan Persentase

### 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aletheia Ampenan Kota Mataram terhadap 1 guru dan 8 anak telah memperoleh capaian pelaksanaan dari guru dan capaian perkembangan anak selama pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya data tersebut diolah dan memperoleh data hasil penelitian sebagai berikut:

#### *Tahap Pengembangan I*

##### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Perencanaan yang disusun mulai dari (a) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian, (b) Membuat Peta Konsep untuk kegiatan proyek dari topik Aku Sayang Bumi dengan Sub topik Lingkungan, Sub-sub topik lingkungan rumah untuk proyek yang akan dilakukan adalah membuat rumah dengan 3 bahan utama yang berbeda yaitu kardus, paper bag dan clay, (c) merancang kegiatan pelaksanaan pembelajaran, (d) Mempersiapkan alat dan bahan serta ruangan untuk pembelajaran berbasis proyek, (e) Mempersiapkan alat dokumentasi untuk mengambil foto saat guru dan anak melakukan proyek membuat rumah.

##### 2) Pelaksanaan dan Observasi

Tahap pelaksanaan dan observasi dilaksanakan pada hari Selasa 1 Agustus 2023. Kegiatan pengembangan I diamati dengan mencatat penilaian pada lembar

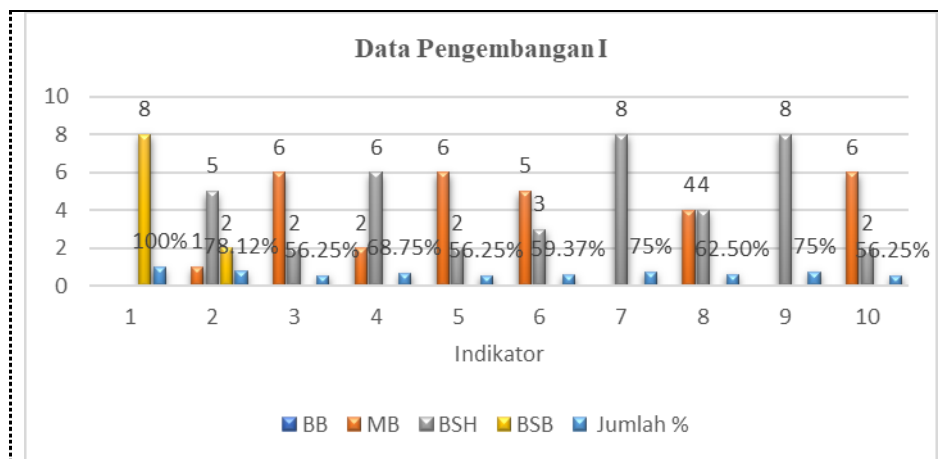


instrumen observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Sebelum memulai pelaksanaannya Model Pembelajaran Berbasis Proyek, terlebih dahulu peneliti berdiskusi dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian peneliti berkenalan terlebih dahulu dengan anak dan mulai mengobservasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dengan Modul ajar yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti meminta anak untuk memperhatikan penyampaian tahap-tahap proyek membuat rumah lengkap dengan bagian-bagiannya dengan memperkenalkan 3 bahan utama yang berbeda yaitu, kardus, paper bag dan plastisin atau clay yang diperlihatkan oleh guru. Kemudian anak memilih alat dan bahan yang digunakan dalam membuat rumah dan duduk berkelompok dengan teman-temannya yang memilih bahan yang sama. Setelah itu anak menceritakan dan menunjukkan hasil proyek yang sudah dibuat.

Dari hasil observasi dan pelaksanaan diperoleh hasil yaitu, guru membuka kegiatan dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada anak yang sudah sesuai pelaksanaan, guru mendesain perencanaan proyek ataupun produk untuk anak yang sudah sesuai dengan pelaksanaan, guru memonitor keaktifan dan perkembangan proyek yang dilakukan anak sudah sesuai dengan pelaksanaan, guru menguji hasil dari kegiatan proyek yang dilakukan anak sudah sesuai dengan pelaksanaan, dan mengevaluasi pengalaman belajar anak yang didapatkan dari kegiatan proyek sudah sesuai dengan pelaksanaannya.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi kegiatan sekaligus memberikan penilaian berdasarkan indikator kesesuaian pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan oleh guru dengan persentase rata-rata secara keseluruhan yaitu 83,33% dengan kategori pelaksanaan sudah sangat sesuai.

Adapun hasil pengamatan respon anak dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 2.** Gambar Hasil Rekapitulasi Perkembangan Anak Pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pengembangan I

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil Rekapitulasi Respon Anak Pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pengembangan I diatas, indikator Anak mengenal Tuhan Yang Maha Esa melalui ciptaanNya mencapai persentase sejumlah 100%, dikategorikan berkembang sangat baik, anak menunjukkan perilaku positif terhadap dirinya dan lingkungan mencapai persentase sejumlah 78,12%, anak menggunakan fisik gerak motorik halus mencapai persentase sejumlah 56,25%, anak menunjukkan minat kegemaran pra membaca mencapai persentase sejumlah 68,75%, anak menunjukkan minat kegemaran menulis mencapai persentase sejumlah 56,25%, anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis dalam mengerjakan proyek membuat rumah lengkap dengan bagian-bagiannya mencapai persentase sejumlah 59,37%, anak menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam berkolaborasi mencapai persentase sejumlah 75%, anak mengkreasikan proses seni mencapai persentase sejumlah 62,50%, anak mengenal konsep warna bentuk dan ukuran mencapai persentase sejumlah 75%, anak berkomunikasi verbal dan non verbal mencapai persentase sejumlah 56,25%. Rata-rata persentase dari keseluruhan indikator sejumlah 68,43% dengan kategori anak masih berkembang.

### 3) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pengembangan I pada pertemuan pertama dan kedua, bahwa kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran berbasi proyek membuat rumah dengan 3 jenis bahan yang berbeda kemudian anak-anak bebas memilih dalam menggunakan alat dan bahan pada anak



kelompok B2 di TK Aletheia Ampenan, pada tahap ini peneliti dan guru kelompok B melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka yang terlaksana dengan baik dan berdiskusi mengenai hambatan-hambatan yang ditemui pada saat penelitian berlangsung. Kegiatan penelitian ini memiliki kekurangan selama pelaksanaan berlangsung dan perlu mendapatkan perbaikan agar dapat dilakukan perbaikan pada tahap pengembangan II selanjutnya.

Berdasarkan dari hasil pada tahap pengembangan I, kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek membuat rumah dengan 3 bahan utama yang berbeda sudah terlaksana dengan baik. Pada tahap ini peneliti dengan guru melakukan evaluasi terhadap hambatan-hambatan yang ditemui selama pelaksanaan berlangsung.

Berikut kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tahap pengembangan I yaitu:

- a) Anak masih belum bisa diam ditempat ketika guru mencoba menjelaskan dan memberikan contoh dalam mengerjakan kegiatan proyek membuat karya rumah lengkap dengan bagian-bagiannya.
- b) Anak masih mengganggu temannya ketika mengerjakan kegiatan proyek yang dilakukan

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru dan peneliti adalah:

- a) Peneliti membantu guru kelas untuk mendampingi anak selama guru menjelaskan dan menyampaikan kegiatan yang dilakukan.
- b) Peneliti membuat kesepakatan bermain Ketika mengerjakan proyek yang dilakukan.

### *Tahap Pengembangan II*

#### 1) Perencanaan

Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan diskusi bersama dengan guru kelas mengenai kegiatan proyek yang dilakukan masih sama dengan tahap pengembangan I

#### 2) Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan pada tahapan pengembangan II tidak jauh berbeda dari pelaksanaan tahap pengembangan I di mana dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek

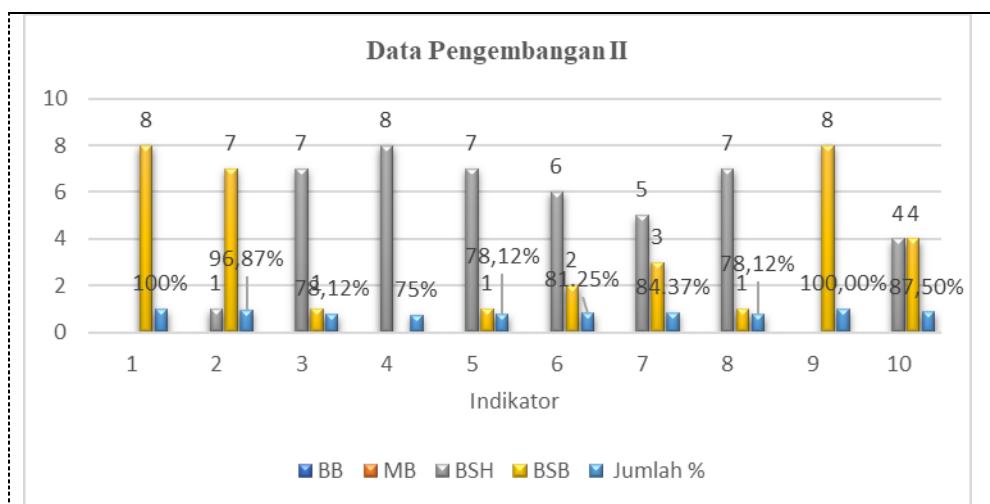


dengan membuat rumah menggunakan 3 bahan yang berbeda dari kardus, clay dan paper bag dan alat yang digunakan sebelumnya pada tahap pengembangan I.

Selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guru membuka kegiatan dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada anak yang sudah sesuai pelaksanaan, guru mendesain perencanaan proyek ataupun produk untuk anak yang sudah sesuai dengan pelaksanaan, guru memonitor keaktifan dan perkembangan proyek yang dilakukan anak sudah sesuai dengan pelaksanaan, guru menguji hasil dari kegiatan proyek yang dilakukan anak sudah sesuai dengan pelaksanaan, dan mengevaluasi pengalaman belajar anak yang didapatkan dari kegiatan proyek sudah sesuai dengan pelaksanaannya.

Kemudian peneliti mengobservasi kegiatan sekaligus memberikan penilaian berdasarkan indikator kesesuaian pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan oleh guru dengan persentase rata-rata secara keseluruhan yaitu 91,66% dengan kategori sangat sesuai dengan pelaksanaan yang diterapkan.

Adapun hasil pengamatan respon anak dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 3.** Gambar Hasil Rekapitulasi Perkembangan Anak Pada Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pengembangan II



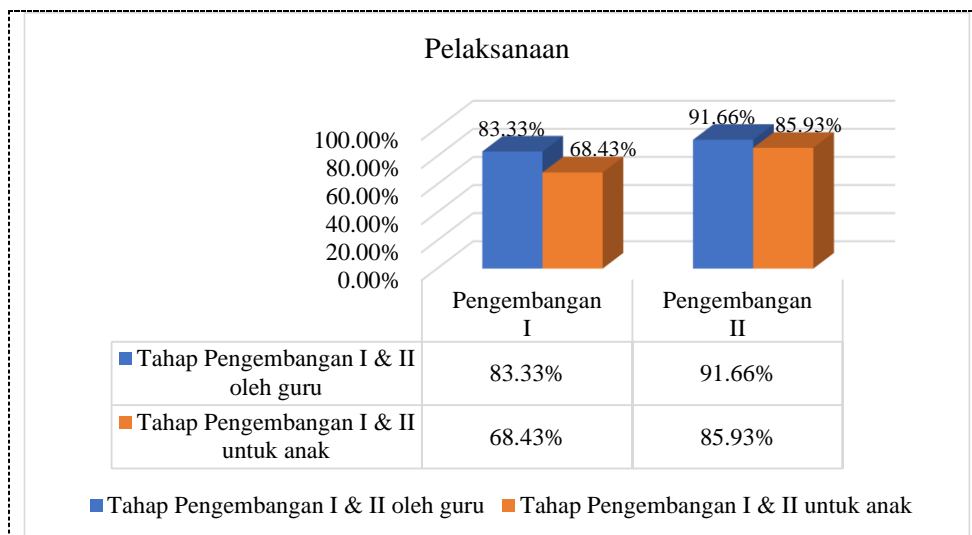
Berdasarkan gambar 3 tentang Hasil Rekapitulasi Respon Anak Pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pengembangan II diatas, indikator Anak mengenal Tuhan Yang Maha Esa melalui ciptaanNya mencapai persentase sejumlah 100%, anak menunjukkan perilaku positif terhadap dirinya dan lingkungan mencapai persentase sejumlah 96,87%, anak menggunakan fisik gerak motorik halus mencapai persentase sejumlah 78,12%, anak menunjukkan minat kegemaran pra membaca mencapai persentase sejumlah 75%, anak menunjukkan minat kegemaran menulis mencapai persentase sejumlah 78,12%, anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis dalam mengerjakan proyek membuat rumah lengkap dengan bagian-bagiannya mencapai persentase sejumlah 81,25%, anak menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam berkolaborasi mencapai persentase sejumlah 84,37%, anak mengkreasikan proses seni mencapai persentase sejumlah 78,12%, anak mengenal konsep warna bentuk dan ukuran mencapai persentase sejumlah 100%, anak berkomunikasi verbal dan non verbal mencapai persentase sejumlah 87,50%. Rata-rata persentase dari keseluruhan indikator sejumlah 85,93% dengan kategori anak berkembang sesuai harapan.

### 3) Analisis

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pengembangan II guru Bersama dengan peneliti melakukan sesi evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dalam membuat rumah dengan 3 bahan yang berbeda yang telah dilaksanakan dengan sangat baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka ini sudah sesuai dalam pelaksanaannya.

Hasil keseluruhan dari tahap pengembangan I & II yang dilaksanakan oleh guru dan capaian respon dari perkembangan anak pada model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka yang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:





**Gambar 4.** Hasil Keseluruhan Tahap Pengembangan I & II Pelaksanaan Oleh Guru & Capaian Respon Perkembangan Anak Pada Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka

Mulai dari tahap pengembangan I ke tahap pengembangan II untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka dengan persentase 83,33% (sangat sesuai) sampai persentase 91,66% (sangat sesuai) dengan peningkatan persentase sejumlah 8,33%. Sedangkan untuk respon anak selama pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka dengan persentase 68,43% sampai 85,93% mengalami peningkatan persentase sejumlah 17,50% dengan kategori sudah berkembang sesuai harapan, yang artinya penelitian yang dilakukan mengalami keberhasilan dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Tahap pengembangan I saat guru melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan mencapai rata-rata persentase 83,33% dengan kategori sangat sesuai sedangkan untuk perkembangan anak selama pelaksanaannya mencapai rata-rata keseluruhan persentase 68,43% dengan kategori masih berkembang.
- b) Tahap pengembangan II saat guru melaksanakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan



mencapai rata-rata persentase 91,66% dengan kategori sudah sangat sesuai sedangkan untuk perkembangan anak selama pelaksanaannya mencapai rata-rata keseluruhan persentase 85,93% dengan kategori berkembang sesuai harapan.

- c) Tahap pengembangan I dan II selama guru melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka memiliki peningkatan sejumlah 8,33% sedangkan pada perkembangan anak selama pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai implementasi kurikulum merdeka oleh 8 anak dengan peningkatan capaian persentase sejumlah 17,50%

## 5. Daftar Rujukan

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*

Ainia, D.K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.

Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>.

Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Daga, A.t (2021). Makna Merdeka Belajar dan penguatan guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090. [doi.org/10.31949/j.ece.2020.04.006](https://doi.org/10.31949/j.ece.2020.04.006)

Eriza, D. F., & Hadi, M. S. (2023). Efektifitas Project Based Learning (PjBL) Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika. *SUPERMAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 106–116.

Karma, I. N., Rosyidah, A. N. K., Ermiana, I., kemala Dewi, N., Istiningsih, S., & Jaelani, A. K. (2019). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Matematika SD Berbasis Scientific Approach dan Contextual Learning Dalam K-13. *Prosiding PEPADU*, 1, 136-143.



Kemendikbud. (2021). MODUL AJAR Agenda Sesi. Modul Ajar, 1–23.

Kemendikbud, R. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi no. 033 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menen. In Syria Studies (Vol. 7, Issue 1). [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)

Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. Permendikbud Replib Indonesia, 8(33), 37.

Keputusan Menteri RI. (2022). Kepmen No 262 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kepmen No 262 Perubahan 56 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran.pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Kepmen%20No%20262%20Perubahan%2056%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kurikulum%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf)

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Khikmiyah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. Martabe: Jurnal Pengabdian 5,2082–2092. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/7397>

Masitah, M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa SD terhadap Masalah Banjir. Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning, 15(1), 040–044. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/27670>

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Merdeka, K., & Paud, D. I. (2022). TRANSFORMASI PENERAPAN MODUL AJAR PADA. 3.



- Naik Pangkat. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. NaikPangkat.Com, 21. <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2630-2638.
- Nurhasanah, N., Astini, B. N., Fahrudin, F., & Nengsi, Y. P. (2021). Pengembangan Metode Mendongeng Menggunakan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di TK Rinjani Unram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Indonesian Journal Of Elementary And Childhood Education*, 2(3), 279-286.
- Nugraha, T.S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Rahmawati, T. ., Nurhasanah, Habibi, M. M. ., & Suarta, I. N. . (2023). Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) PAHIBU Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(1), 163-170. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2766>
- Ramdhani, I.S. (2020). Disrupsi pembelajaran bahasa Indonesia menuju merdeka belajar di era kenormalan baru. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 8(2), 17-28. [doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.17-28](https://doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.17-28)
- Priansa dan Ani. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shalehah, N. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–24.
- S.Sirate, S. F., & Ramadhana, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 316. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5763>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2019.
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model pembelajaran holistik integratif di paud untuk mengembangkan potensi dasar anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1).



Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (Telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136. doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121